

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA MELALUI TEKS DESKRIPSI
BERDASARKAN PROSES KOGNITIF SISWA DI KELAS V
SD NEGERI 060886 KOTA MEDAN**

Raisyah Aulia Nabila Lubis¹, Dian Armanto², Anita Yus³

^{1,2,3}Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan

¹raisyahaulianabilalubis@gmail.com, ²dianarmanto@unimed.ac.id,

³anitayus.dikdas@gmail.com

ABSTRACT

Reading literacy is an essential competency that must be mastered by elementary school students, especially in facing the demands of 21st-century learning. However, students' reading literacy skills in Indonesia are still relatively low, particularly at higher-order cognitive levels. This study aims to analyze the reading literacy skills of fifth-grade students based on cognitive process levels, namely finding information (L1), interpretation and integration (L2), and evaluation and reflection (L3) in descriptive texts. This study employed a descriptive qualitative approach. The subjects were 19 fifth-grade students of SD Negeri 060886 Kota Medan. Data were collected through a written test consisting of reading literacy questions developed based on learning objectives and cognitive processes. The results showed that students achieved high performance at the level of finding information (L1), with percentages reaching up to 100%. However, their performance tended to decrease at higher cognitive levels, particularly in interpretation and integration (L2) and evaluation and reflection (L3). Some students still experienced difficulties in connecting information, understanding implicit meanings, and providing critical responses to the text. These findings indicate that students' higher-order thinking skills in reading literacy have not yet developed optimally. Therefore, it is necessary to design more systematic learning and assessment strategies to improve students' critical reading skills.

Keywords: Reading literacy, cognitive process, descriptive text

ABSTRAK

Kemampuan literasi membaca merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar, terutama dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Namun, kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah, khususnya pada level kognitif tinggi. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi membaca siswa kelas V berdasarkan level proses kognitif, yaitu menemukan informasi (L1), interpretasi dan integrasi (L2), serta evaluasi dan refleksi (L3) pada teks deskripsi. Metode yang digunakan adalah pendekatan

kualitatif deskriptif. Subjek dalam kajian ini adalah 19 siswa kelas V SD Negeri 060886 Kota Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis berupa soal literasi membaca yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan proses kognitif. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada level menemukan informasi (L1) tergolong tinggi dengan persentase mencapai 100%. Namun, capaian siswa cenderung menurun pada level interpretasi dan integrasi (L2) serta evaluasi dan refleksi (L3). Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan informasi, memahami makna tersirat, dan memberikan tanggapan secara kritis terhadap isi teks. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa belum berkembang secara maksimal, sehingga diperlukan strategi pembelajaran dan asesmen yang lebih sistematis untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

Kata Kunci: Literasi membaca, proses kognitif, teks deskripsi

A. Pendahuluan

Kemampuan literasi membaca merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki peserta didik sekolah dasar dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Literasi membaca tidak hanya terbatas pada kemampuan mengenali dan memahami informasi tersurat, tetapi juga mencakup kemampuan menginterpretasi, mengintegrasikan, serta mengevaluasi informasi secara kritis (OECD, 2019; Snow, 2002). Dalam Kurikulum Merdeka, literasi membaca menjadi bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kelas V, yang menekankan kemampuan memahami teks secara bertingkat dari

level dasar hingga tingkat berpikir kritis (Kemendikbudristek, 2022).

Namun dengan demikian, berbagai hasil studi menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah, terutama pada level kognitif tinggi. Hasil asesmen nasional menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna tersirat, menghubungkan informasi antarbagian teks, serta memberikan penilaian terhadap isi bacaan (Kemendikbud, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil studi internasional yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada pada kategori rendah, khususnya dalam aspek interpretasi

dan evaluasi (OECD, 2019; Mullis et al., 2017).

Permasalahan tersebut juga terlihat pada pembelajaran di kelas V SD Negeri 060886 Kota Medan, di mana siswa cenderung lebih mampu menjawab pertanyaan yang bersifat menemukan informasi tersurat dibandingkan dengan pertanyaan yang menuntut penalaran lebih tinggi. Penelitian Sari dan Widodo (2022, h. 145) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V mengalami kesulitan pada level interpretasi karena kurang mampu mengintegrasikan informasi antarparagraf dalam teks. Hal serupa juga diungkapkan oleh Pratama (2021, h. 78) yang menyatakan bahwa kemampuan evaluasi dan refleksi siswa sekolah dasar masih rendah akibat kurangnya pembiasaan berpikir kritis dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teks deskripsi merupakan salah satu jenis teks yang relevan untuk mengembangkan kemampuan literasi membaca. Teks deskripsi menuntut siswa untuk memahami detail informasi, membangun gambaran mental, serta menghubungkan informasi tersurat

dan tersirat dalam teks (Tarigan, 2015; Dalman, 2018). Selain itu, teks deskripsi juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir pada berbagai level kognitif, mulai dari menemukan informasi hingga melakukan evaluasi dan refleksi terhadap isi teks.

Sejalan dengan itu, asesmen literasi membaca perlu dirancang dengan memperhatikan keterkaitan antara tujuan pembelajaran, indikator soal, dan proses kognitif yang diukur. Anderson dan Krathwohl (2001) mengelompokkan proses kognitif menjadi beberapa tingkatan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen asesmen, sementara Brookhart (2010) menekankan pentingnya pengukuran kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan bahwa penyusunan soal literasi di sekolah dasar belum sepenuhnya mengakomodasi variasi proses kognitif tersebut (Sukmawati et al., 2021; Hidayah, 2020).

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan kemampuan literasi siswa di lapangan. Oleh karena itu,

diperlukan suatu analisis yang komprehensif terhadap kemampuan literasi membaca siswa berdasarkan level proses kognitif, yaitu menemukan informasi, interpretasi dan integrasi, serta evaluasi dan refleksi. Analisis ini penting untuk mengetahui profil kemampuan siswa secara lebih mendalam serta sebagai dasar dalam perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana kemampuan literasi membaca siswa kelas V sekolah dasar berdasarkan level proses kognitif pada teks deskripsi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis kemampuan literasi membaca siswa berdasarkan setiap level proses kognitif, (2) mengidentifikasi kelemahan siswa dalam memahami teks deskripsi, serta (3) memberikan rekomendasi untuk peningkatan pembelajaran literasi membaca di sekolah dasar.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai asesmen literasi membaca berbasis proses kognitif. Secara praktis, hasil

penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang instrumen asesmen yang lebih sistematis dan mampu mengukur kemampuan literasi siswa secara menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2014:4), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada konteks alamiah.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis kemampuan literasi membaca siswa pada teks deskripsi berdasarkan proses kognitif, yaitu menemukan informasi (L1), interpretasi dan integrasi (L2), serta evaluasi dan refleksi (L3).

Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SD Negeri 060886 Kota Medan yang berjumlah 19 orang. Pemilihan subjek dilakukan dalam satu kelas dengan mempertimbangkan keberagaman kemampuan akademik siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis. Tes

berupa soal literasi membaca yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran, yaitu mempresentasikan hasil diskusi secara percaya diri dan bekerja sama, memberikan tanggapan secara logis dan kritis, serta menuliskan struktur teks deskripsi secara mandiri dan terstruktur. Soal yang diberikan mengacu pada tiga proses kognitif, yaitu L1, L2, dan L3.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil jawaban siswa diklasifikasikan berdasarkan tingkat ketuntasan pada setiap proses kognitif, kemudian disajikan dalam bentuk persentase untuk melihat kecenderungan kemampuan literasi membaca siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui tes literasi membaca yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan proses kognitif, yaitu menemukan informasi (L1), interpretasi dan integrasi (L2), serta evaluasi dan refleksi (L3). Tes diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan memahami

teks deskripsi berjudul *"Harmoni Alam di Desa Wisata Penglipuran"*.

Kegiatan ini menggunakan tiga tujuan pembelajaran sebagai dasar penyusunan instrumen, yaitu:

- 1) mempresentasikan hasil diskusi secara percaya diri dan bekerja sama
- 2) memberikan tanggapan secara logis dan kritis terhadap hasil presentasi, serta
- 3) menuliskan struktur teks deskripsi secara mandiri dan terstruktur.

Setiap tujuan pembelajaran tersebut diukur menggunakan tiga proses kognitif, yaitu L1, L2, dan L3.

Secara umum, hasil menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa cenderung menurun pada tingkat kognitif yang lebih tinggi yang diukur. Siswa cenderung lebih mampu menjawab soal pada level menemukan informasi dibandingkan dengan soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Adapun hasil kemampuan literasi membaca siswa disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Kemampuan Literasi
Membaca Siswa**

Tujuan Pembelajaran	Proses Kognitif	Jumlah Siswa Tuntas	Prese-ntase
TP 1	L1 (Menemukan Informasi)	19	100%
	L2 (Interpretasi dan Integrasi)	14	74%
	L3 (Evaluasi dan Refleksi)	11	58%
TP 2	L1 (Menemukan Informasi)	17	89%
	L2 (Interpretasi dan Integrasi)	16	84%
	L3 (Evaluasi dan Refleksi)	13	68%
TP 3	L1 (Menemukan Informasi)	19	100%
	L2 (Interpretasi dan Integrasi)	17	89%
	L3 (Evaluasi dan Refleksi)	10	53%

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa pada setiap tujuan pembelajaran, capaian tertinggi berada pada level L1, sedangkan capaian terendah berada pada level L3. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami informasi yang bersifat eksplisit dibandingkan dengan kemampuan mengolah, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi dari teks.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa pada teks deskripsi menunjukkan capaian yang baik pada kemampuan informasi dasar. Siswa relatif mampu menemukan informasi yang secara langsung terdapat dalam teks, seperti lokasi, fakta, dan ciri fisik

objek yang dideskripsikan. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan pada level L1 yang lebih tinggi dibandingkan level lainnya di setiap tujuan pembelajaran.

Namun, ketika siswa dihadapkan pada soal yang menuntut kemampuan interpretasi dan integrasi (L2), terjadi penurunan jumlah siswa yang tuntas. Sebagian siswa mulai mengalami kesulitan dalam menghubungkan informasi, memahami hubungan sebab-akibat, serta menarik makna dari informasi yang tersirat dalam teks. Kesulitan ini semakin terlihat pada level evaluasi dan refleksi (L3), di mana siswa dituntut untuk memberikan pendapat, menilai informasi, dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada tahap pemahaman literal dan belum sepenuhnya berkembang pada tahap pemahaman analitis dan kritis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Goodman (1986) yang menyatakan bahwa pemahaman literal merupakan tahap awal dalam proses membaca, sebelum berkembang ke tahap interpretatif dan evaluatif.

Hasil kualitatif

1. Pemahaman Dasar (L1)

Sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan informasi tersurat dalam teks. Siswa dapat menyebutkan lokasi Desa Penglipuran, luas hutan bambu, serta ciri fisik gerbang rumah dengan cukup tepat. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang memberikan jawaban singkat tanpa penjelasan yang lengkap.

2. Pemahaman Interpretasi dan Integrasi (L2)

Pada tahap ini, sebagian siswa mulai mengalami kesulitan dalam menjelaskan hubungan antar informasi. Misalnya, pada soal yang menanyakan alasan udara tetap segar, beberapa siswa hanya menyalin sebagian isi teks tanpa mengaitkan dengan konsep sebab-akibat secara jelas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengintegrasikan informasi masih perlu ditingkatkan.

3. Kesulitan pada Evaluasi dan Refleksi (L3)

Kesulitan masih terlihat pada level L3. Banyak siswa belum mampu memberikan pendapat yang kritis dan logis. Jawaban yang diberikan cenderung singkat dan kurang mendalam, seperti hanya menyatakan “bagus” atau “menarik” tanpa disertai alasan yang kuat. Pada tugas menulis deskripsi, beberapa siswa juga masih kesulitan menyusun kalimat yang runtut dan menggambarkan objek secara jelas.

Analisis Temuan

a) Keberhasilan pada Pemahaman Dasar

Kemampuan siswa dalam menemukan informasi menunjukkan bahwa teks deskripsi dapat membantu siswa mengenali unsur-unsur dasar bacaan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pemahaman literal merupakan fondasi awal dalam literasi membaca.

b) Kendala pada Pemahaman Analitis dan Kritis

Kesulitan siswa pada level L2 dan L3 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis belum berkembang secara maksimal. Menurut Piaget (1970), siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka masih membutuhkan bantuan berupa pengalaman nyata dan latihan bertahap untuk mengembangkan kemampuan berpikir reflektif.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi tidak cukup hanya berfokus pada membaca, tetapi juga perlu melatih siswa untuk berpikir, menganalisis, dan mengevaluasi isi bacaan.

Peran Literasi Membaca dalam Pembelajaran

Literasi membaca memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Melalui kegiatan membaca, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga belajar memahami, mengolah, dan mengevaluasi berbagai konsep dalam pembelajaran.

Kemampuan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan keterampilan komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran literasi perlu dirancang secara sistematis agar mampu mendorong siswa untuk aktif berpikir dan tidak hanya sekadar membaca.

Selain itu, budaya literasi perlu ditanamkan sejak dini di lingkungan sekolah. Dengan membiasakan siswa membaca dan menulis, kemampuan mereka dalam memahami informasi dan mengekspresikan ide akan berkembang secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa literasi merupakan dasar penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas V SD Negeri 060886 Kota Medan menunjukkan capaian yang baik pada level menemukan informasi (L1). Hal ini terlihat dari tingginya persentase ketuntasan siswa dalam

memahami informasi yang bersifat eksplisit pada teks deskripsi.

Namun demikian, kemampuan siswa cenderung menurun pada level interpretasi dan integrasi (L2) serta evaluasi dan refleksi (L3). Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan informasi, memahami makna tersirat, serta memberikan penilaian secara logis dan kritis terhadap isi teks.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa belum berkembang secara maksimal, sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam pembelajaran literasi membaca. Pembelajaran perlu dirancang lebih sistematis dengan memberikan latihan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, dan mengevaluasi informasi.

Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengembangkan instrumen asesmen yang bervariasi dan berbasis proses kognitif agar dapat mengukur kemampuan literasi siswa secara menyeluruh. Selain itu, diperlukan pembiasaan kegiatan literasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berpikir kritis siswa. Penulisan

selanjutnya dapat mengkaji strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca pada level kognitif tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. Alexandria, VA: ASCD.
- Dalman. (2018). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Goodman, K. S. (1986). *What's whole in whole language?* Portsmouth, NH: Heinemann.
- Hidayah, N. (2020). Analisis penyusunan soal literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 120–128.
- Kemendikbud. (2021). *Hasil asesmen nasional tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Hooper, M. (2017). *PIRLS 2016 international results in reading*. Boston: TIMSS & PIRLS International Study Center.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. Paris: OECD Publishing.
- Pratama, R. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 70–80.
- Sari, D., & Widodo, A. (2022). Analisis kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 140–150.
- Snow, C. E. (2002). *Reading for understanding: Toward an R&D program in reading comprehension*. Santa Monica, CA: RAND.
- Sukmawati, S., Rahman, A., & Fitriani, N. (2021). Pengembangan soal literasi membaca berbasis HOTS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–55.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.